

SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DARING, MOTIVASI
BELAJAR, DAN KOMPETENSI DOSEN TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

WAHYUNI ANITA SULPA



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DARING, MOTIVASI BELAJAR, DAN KOMPETENSI DOSEN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh:

WAHYUNI ANITA SULPA

A021171508



kepada:

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DARING, MOTIVASI BELAJAR, DAN KOMPETENSI DOSEN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN PADA MASA PANDEMI COVID 19

disusun dan diajukan oleh

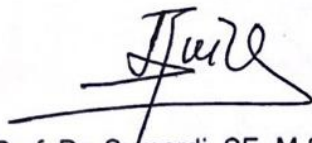
WAHYUNI ANITA SULPA

A021171508

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 01 april 2021

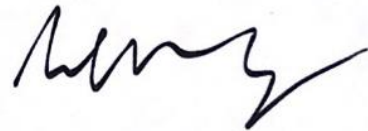
Pembimbing I



Prof. Dr. Sumardi, SE., M.Si

NIP. 195605051985031002

Pembimbing II



Dr. Hj. Nuraeni Kadir, SE., M.Si

NIP. 195603151992032001

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian Anggraece Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D

NIP. 19620405 198702 2 001

SKRIPSI

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DARING, MOTIVASI BELAJAR, DAN KOMPETENSI DOSEN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN PADA MASA PANDEMI COVID 19

disusun dan diajukan oleh

WAHYUNI ANITA SULPA

A021171508

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal 10 Mei 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Sumardi, SE.,M.Si	Ketua	1. 
2	Prof. Dr. Hj. Nuraeni Kadir, SE.,M.Si	Sekretaris	2. 
3	Prof. Dr. H. Abdul Rahman Kadir, SE.,M.Si.,CIPM	Anggota	3. 
4	Dr. Andi Nur Baumassepe, SE.,MM	Anggota	4. 

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian Anggraecce Sigit Parawansa, M.Si.,Ph.D
NIP. 19620405 198702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wahyuni Anita Sulpa

NIM : A021171508

Jurusan/Program Studi : Manajemen S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DARING, MOTIVASI BELAJAR DAN
KOMPETENSI DOSEN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN PADA
MASA PANDEMI COVID-19**

adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar 4 April 2021

Yang membuat pernyataan



Wahyuni Anita Sulpa

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Nabi Muhammad SAW atas berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar, dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Pada Masa Pandemi Covid-19”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi S1 pada Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Tentu saja dalam penulisan skripsi ini, penulis menemukan hambatan-hambatan dalam proses pengerjaan dan penyusunan skripsi ini. Namun dengan kerja keras dan semangat yang diperoleh dari diri sendiri dan orang-orang disekeliling maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan ketulusan dari dalam hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses pendidikan hingga penyelesaian studi penulis. Adapun ucapan terima kasih penulis berikan kepada:

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang selalu menyertai dan melindungi.
2. Terima kasih yang tak terhingga untuk kedua orang tua saya, bapak Muhammad Tang dan ibu Eriyani HP serta adik saya yang selalu memberikan dukungan moral dan materil pada penulis.
3. Terima kasih Bapak Prof. Dr. Sumardi, SE., M.Si. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Nuraeni Kadir, SE.,M.Si selaku pembimbing II yang telah

meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan-masukan serta saran kepada penulis.

4. Terima kasih Ibu Prof. Dra. Hj. Dian Anggrace Sigit Parawansa, M.Si.,Ph.D selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
5. Terima kasih kepada tim penguji, Bapak Prof Abdul Rahman Kadir, SE.,M.Si.,CIPM dan Bapak Dr. Andi Nur Baumassepe, SE.,MM. Serta Bapak dan Ibu Dosen dan segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
6. Terima kasih kepada 329 responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.
7. Terima kasih kepada semua pihak yang mengenal dan membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak.

Makassar 4 April 2021

Yang membuat pernyataan



Wahyuni Anita Sulpa

ABSTRAK

“PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DARING, MOTIVASI BELAJAR, DAN KOMPETENSI DOSEN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN PADA MASA PANDEMI COVID-19”

WAHYUNI ANITA SULPA

SUMARDI

NURAENI KADIR

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media pembelajaran daring, motivasi belajar, dan kompetensi dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada masa pandemi Covid-19. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner (primer). Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Adapun jumlah sampel yang digunakan sejumlah 329 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan aplikasi IBM SPSS versi 26 for windows. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel penggunaan media pembelajaran daring berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan media pembelajaran daring maka meningkat prestasi Belajar mahasiswa. Variabel motivasi Belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Variabel kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi dosen maka meningkat prestasi belajar. Variabel yang paling dominan mempengaruhi prestasi Belajar yaitu variabel penggunaan media pembelajaran daring.

Kata kunci : Media Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar, Kompetensi Dosen, Prestasi Belajar

ABSTRACT

"THE INFLUENCE OF MEDIA LEARNING MEDIA, LEARNING MOTIVATION, AND COMPETENCY OF LECTURERS ON STUDENT ACHIEVEMENT OF FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS HASANUDDIN UNIVERSITY IN THE PANDEMIC TIME COVID-19"

WAHYUNI ANITA SULPA

SUMARDI

NURAENI KADIR

This study aims to analyze the effect of online learning media, learning motivation, and lecturer competence on student achievement at the Faculty of Economics and Business, Hasanuddin University during the Covid-19 pandemic. The data used in this study were obtained from a questionnaire (primary). The sampling method used was purposive sampling method. The number of samples used was 329 students of the Hasanuddin University Faculty of Economics and Business. The analytical method used is descriptive analysis method and multiple linear regression analysis with the IBM SPSS version 26 for windows application. Based on the results of multiple linear regression analysis, it shows that the variable use of online learning media has a significant effect on learning achievement. This shows that the better the use of online learning media, the higher the student's learning achievement. Learning motivation variable does not have a significant effect on learning achievement. Lecturer competence variables have a significant effect on learning achievement. This shows that the better the competence of the lecturers, the higher the learning achievement. The variable that most dominantly affects learning achievement is the variable use of online learning media.

Keywords: Online Learning Media, Learning Motivation, Lecturer Competence, Learning Achievement

DAFTAR ISI`

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI`	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Manajemen Sumber Daya Manusia.....	9
2.1.1 Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia	11
2.1.2 Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia Di Universitas	12
2.2 Pembelajaran	14
2.2.1 Media Pembelajaran	16
2.2.2 Konsep Pembelajaran Daring	18
2.2.3 Dasar Hukum Pembelajaran Daring.....	20
2.3 Motivasi Belajar	21
2.3.1 Defininsi Motivasi	21
2.3.2 Definisi Belajar	22
2.3.3 Konsep Motivasi Belajar	22
2.3.4 Indikator Motivasi Belajar	23
2.4 Kompetensi Dosen	24
2.4.1 Indikator Kompetensi Dosen	26

2.5 Prestasi Belajar	26
2.5.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	27
2.5.2 Indikator Prestasi Belajar	28
2.6 Penelitian Terdahulu.....	29
2.7 Kerangka Pemikiran	30
2.8 Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Rancangan Penelitian.....	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.3 Populasi dan Sampel.....	33
3.3.1 Populasi.....	33
3.3.2 Sampel	33
3.4 Jenis dan Sumber Data	34
3.4.1 Jenis Data.....	34
3.4.2 Sumber Data	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5.1 Kuesioner	35
3.5.2 Studi Kepustakaan.....	36
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	37
3.6.1 Variabel Penelitian	37
3.6.2 Definisi Operasional.....	38
3.7 Instrumen Penelitian	39
3.7.1 Uji Validitas	40
3.7.2 Uji Reabilitas.....	40
3.8 Uji Asumsi Klasik	40
3.8.1 Uji Normalitas	40
3.8.2 Uji Multikolinearitas.....	41
3.9 Teknik Analisis Data	41
3.9.1 Analisis Deskriptif	41
3.9.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
3.10 Pengujian Hipotesis.....	43
3.10.1 Uji Parsial (Uji T).....	43
3.10.2 Uji Statistik (Uji F)	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum	45
4.1.1 Sejarah Singkat Instansi	45
4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan Instansi.....	47
4.2 Kode Prilaku Mahasiswa	49
4.3 Analisis Karakteristik Responden.....	51
4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi	52
4.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan.....	53
4.4 Analisis Deskriptif	53
4.4.1 Penentuan Range.....	53
4.4.2 Deskripsi Variabel Dan Perhitungan Skor Variabel	54
4.5 Uji Validitas dan Uji Reabilitas	66
4.5.1 Uji Validitas	66
4.5.2 Pengujian Reliabilitas.....	67
4.6 Uji Asumsi Klasik	68
4.6.1 Uji Multikolinearitas	68
4.6.2 Uji Normalitas	69
4.7 Teknik Analisis Data	70
4.7.1 Analisis Deskriptif	70
4.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	70
4.7.3 Koefisien determinasi.....	72
4.8 Uji Hipotesis.....	72
4.8.1 Uji Statistik F.....	72
4.8.2 Uji T	73
4.9 Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V PENUTUP	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian	33
Tabel 3. 2 Definisi Variabel	38
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi	52
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan	53
Tabel 4. 4 Tanggapan Responden mengenai Media Pembelajaran Daring ...	55
Tabel 4. 5 Tanggapan Responden terhadap Motivasi Belajar	58
Tabel 4. 6 Tanggapan Responden terhadap Kompetensi Dosen	62
Tabel 4. 7 Hasil Indeks Prestasi Mahasiswa saat Pembelajaran Daring	65
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas	66
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas	68
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas	69
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	71
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	72
Tabel 4. 14 Hasil Uji F	73
Tabel 4. 15 Hasil Uji T	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	31
---------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen sumber daya manusia sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, suatu lembaga pendidikan akan dikatakan berhasil dan bermutu apabila didukung oleh sumber daya manusia yang termanajemen dengan baik. Oleh karena itu, sebuah lembaga yang ingin berkembang harus memperhatikan sumber daya manusia yang dimiliki dengan cara mengelolanya sebaik mungkin melalui aplikasi dan konsep manajerial yang memadai. Mengingat pentingnya sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan maka sumber daya manusia perlu ditata dan dikelola sebaik mungkin sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Namun saat awal Maret 2020, Indonesia menjadi salah satu negara yang terinfeksi Wabah pandemi Virus Corona yang populer dengan sebutan Covid-19 (singkatan dari Corona Virus Disease 2019) dan berpengaruh secara global disemua sector kehidupan manusia, tidak terkecuali di ranah pendidikan. Hal ini tentu saja sangat berdampak pada manajemen sumber daya manusia di suatu lembaga pendidikan untuk memperbaharui model pembelajaran mengikuti peraturan pemerintah. Model pembelajaran yang selama ini digunakan baik di bangku sekolah maupun ditingkat Universitas, harus diubah dan mengikuti sistem baru yang didesain untuk mengikuti protocol kesehatan demi memutus rantai penyebaran Virus Covid-19. Model pembelajaran sebelumnya mewajibkan tatap muka secara langsung di kelas diganti dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) menggunakan berbagai media elektronik.

Sistem pembelajaran daring kemudian menjadi sistem pembelajaran utama pada masa pandemic Covid-19 dengan adanya kebijakan pemerintah untuk menutup fasilitas umum dan menutup pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah maupun kampus. Hal ini tentu saja memberikan dampak yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran yang dirasakan oleh pengajar/dosen maupun mahasiswa.

Pembelajaran daring menggunakan media aplikasi seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet* dan berbagai *Virtual Account* lainnya yang berbasis internet, tentunya membutuhkan kuota data internet bagi pengajar dan mahasiswa. Proses perkuliahan daring juga menjadi media yang digunakan pengajar untuk berbagi pengetahuan, mendownload, mengumpulkan tugas, serta membagikan materi pelajaran secara langsung melalui virtual account yang digunakan.

Menurut Daryanto (2013) karakteristik pembelajaran secara daring menciptakan pembelajaran antara pelajar dan pengajar yang tidak harus bertatap muka secara langsung. Tetapi pertemuan dapat terwakili dengan adanya media internet yang digunakan. Sementara menurut Nursalam (2018), karakteristik pembelajaran daring di antaranya adalah memanfaatkan jasa teknologi elektronik, memanfaatkan keunggulan computer (digital media dan computer networks, menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (*self learning materials*) kemudian disimpan dalam computer, sehingga dapat dengan mudah untuk diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan dan dimana saja, memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi perkuliahan dapat dilihat setiap saat di computer.

Efektivitas pembelajaran daring juga dipengaruhi oleh kemampuan pengajar dalam melakukan kegiatan manajemen. Menurut Albert Efendi (2020) paling tidak ada tiga bentuk manajemen yang dilakukan oleh pengajar dalam mengelola pembelajaran daring, yaitu manajemen waktu, manajemen kelas, dan manajemen pembelajaran. Keberhasilan dari suatu model pembelajaran tergantung dari karakteristik dan motivasi serta prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Nakayama (2014) bahwa dari semua literature mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran daring, hal itu disebabkan karena perbedaan karakteristik dan motivasi belajar peserta didik. Menurut Brophy (2010) menjelaskan bahwa motivasi adalah sebuah konstruksi teoritis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan. Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan baik fisik ataupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi (Lee & Martin, 2017). Motivasi dapat berpengaruh terhadap apa yang kita pelajari, dan bagaimana kita belajar, serta kapan kita memilih untuk belajar (Schunk & Usher, 2012).

Motivasi belajar adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh Mahasiswa saat masa pandemic seperti ini. Kegiatan yang biasanya dilakukan pada waktu-waktu normal membuat mahasiswa akan cepat bosan karena kegiatan di luar rumah dilarang, termasuk tempat- tempat hiburan yang ditutup. Motivasi belajar dalam diri seseorang akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik untuk belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Seperti yang

dijelaskan oleh Sadirman dalam Asih (2015) bahwa motivasi merupakan suatu kemauan, kebutuhan akan rasa ingin tahu yang mengharapkan pada pemenuhan suatu yang diinginkan yang menarik dengan dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

Selain motivasi belajar, kompetensi dosen juga merupakan faktor yang sangat menentukan prestasi mahasiswa. Salah satu tolak ukur yang dapat dilihat bahwa dosen tersebut dikatakan berkompeten adalah seberapa jauh ia menguasai materi dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk materi yang diajarkan. Apabila seorang dosen tidak menguasai materi yang diajarkan, akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik/mahasiswa. Prestasi mahasiswa merupakan salah satu indikator yang menentukan kualitas pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini juga dijelaskan oleh Ayuning dan Murni (2018) bahwa kompetensi dosen memberikan pengaruh terhadap keterlaksanaan pembelajaran yang sesuai dan keterlaksanaan tersebut akan menunjang prestasi belajar mahasiswa. hal ini dikemukakan bahwa kompetensi dosen sebaiknya memenuhi pada 4 kriteria dalam pelaksanaan pembelajaran daring, agar siswa memperoleh transfer ilmu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran diantaranya yaitu a) kemampuan dosen dalam membuat sistem dan materi pembelajaran, b) sikap dan tindakan dosen selama melakukan proses belajar mengajar, c) kemampuan dosen dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan pelajar, dan d) kemampuan dosen dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Keempat kriteria kompetensi jika dimiliki oleh pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran daring diharapkan akan menunjang kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran.

Hal ini telah dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Elis Mediawati dengan judul pengaruh motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi

dosen terhadap prestasi belajar menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kompetensi dosen memiliki pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Ridyanto Widodo Murti dan Arif Partono Prasetyo (2018) dengan judul pengaruh kompetensi dosen terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dosen tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswanya. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana (2020) dengan judul pengaruh kompetensi dosen dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Politeknik PGRI Banten menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar mahasiswa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Selain itu, variabel kompetensi dosen secara parsial juga menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar dan kompetensi dosen menurut sudut pandang mahasiswa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan ada kecenderungan bahwa media pembelajaran daring, motivasi belajar serta dosen yang memiliki kompetensi yang baik, akan berperan cukup besar dalam tercapainya kualitas pembelajaran yang baik dan menghasilkan prestasi yang baik pula bagi peserta didiknya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran secara objektif bagaimana prestasi belajar mahasiswa FEB Universitas Hasanuddin selama masa pandemic covid-19 yang dilihat dari pengaruh media pembelajaran daring, motivasi belajar, dan kompetensi dosen, sehingga hal ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif ditengah Pandemi Covid-19.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk meneliti: **“Pengaruh Media Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar, Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FEB Universitas Hasanuddin Pada Masa Pandemi Covid-19”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran daring terhadap prestasi belajar mahasiswa FEB Universitas Hasanuddin pada masa pandemic Covid-19?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa FEB Universitas Hasanuddin pada masa pandemic Covid-19?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa FEB Universitas Hasanuddin pada masa pandemic Covid-19?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh media pembelajaran daring terhadap prestasi belajar mahasiswa FEB Universitas Hasanuddin pada masa pandemi Covid-19.
2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa FEB Universitas Hasanuddin pada masa pandemi Covid-19.
3. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa FEB Universitas Hasanuddin pada masa pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh media pembelajaran daring, motivasi belajar, dan kompetensi dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian yang mempermasalahkan hal yang serupa.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai manajemen sumber daya manusia. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan pihak manajemen Universitas dapat mengetahui hal-hal yang harus diperbaiki pada sistem pembelajaran daring yang diterapkan selama masa pandemic Covid-19. Selain itu, Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat pada masa Covid-19 saat ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang yang menjelaskan fenomena dan ide penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut ditemukan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian. Bagian akhir dari bab ini menjelaskan tentang sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori berupa konsep sumber daya manusia, media pembelajaran daring, motivasi belajar, dan kompetensi dosen serta prestasi belajar. Dilanjutkan dengan uraian tentang penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan validitas temuan dan analisis data yang akan diuji pada bab-bab selanjutnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum perusahaan, deskripsi data, uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik, analisis data, uji statistik, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Sumber Daya Manusia

Secara etimologis, kata manajemen merupakan arti dari kata *management* (dalam Bahasa Inggris) dapat diartikan dengan kata mengurus, mengatur, serta mengelola. Dalam definisi manajemen, terkandung dua kegiatan yaitu kegiatan pikir (*mind*) dan kegiatan tindak laku (*action*). Dalam *Encyclopedia of the Social Science* menjelaskan bahwa manajemen adalah proses pelaksanaan program untuk mencapai tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi.

Terry (Imron, 2011) mendefinisikan manajemen sebagai pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Kemudian, Siagin (Saefullah, 2012) menyatakan bahwa manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Sulistiyani & Rosidah (2009) manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik dengan memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada, baik personal maupun material secara efektif dan efisien. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara bersama, oleh dua orang atau lebih berdasarkan aturan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan

aset di dalam sebuah organisasi, serta dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi (Sulistiyani & Rosidah, 2009). Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang terdapat dalam organisasi dan meliputi semua orang yang melakukan sebuah aktivitas untuk organisasi tersebut.

Manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi pengorganisasian, pengendalian, perencanaan, serta pelaksanaan. Menurut Sondang P. Siagian (2003) manajemen sumber daya manusia merupakan unsur yang terpenting dalam semua organisasi, keberhasilan organisasi dalam pencapaian tujuan dan berbagai sasarannya serta kemampuannya menghadapi berbagai tantangan, baik yang sifatnya eksternal maupun internal, sangat ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya manusia dengan setepat-tepatnya.

Menurut Noe, dkk (Widodo, 2015) manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah kebijakan, praktik, dan sistem yang mempengaruhi kebiasaan, sikap, dan performa tiap individu. Selanjutnya, menurut Widodo (2015) manajemen sumber daya manusia wajib diterapkan di dalam sebuah organisasi agar organisasi tersebut dapat terus berkembang karena keberhasilan suatu organisasi juga bergantung pada sumber daya manusia di dalam organisasi tersebut. Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan agar sumber daya manusia di dalam organisasi dapat digunakan secara efektif guna mencapai tujuan organisasi tersebut.

Dalam sebuah kebijakan, pengertian MSDM dapat didefinisikan sebagai sebuah sarana dalam proses memaksimalkan efektifitas sebuah organisasi yang dalam kaitannya untuk mencapai tujuan. Dalam konteks demikian, manajemen

sumber daya manusia didefinisikan oleh Guest (Priyono & Marnis, 2008) yang menyatakan bahwa kebijakan yang diambil organisasi dalam mengelola sumber daya manusianya diarahkan pada penyatuan elemen-elemen organisasional, komitmen, kelenturan organisasi dalam beroperasi serta pencapaian kualitas hasil.

2.1.1 Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Setiap organisasi menetapkan tujuan-tujuan tertentu yang ingin mereka capai dalam mengatur sumber dayanya termasuk sumber daya manusia. Tujuan manajemen sumber daya manusia secara tepat, sangatlah sulit untuk dirumuskan karena sifatnya bervariasi dan tergantung pada perkembangan yang terjadi di masing-masing organisasi. Menurut Notoatmodjo (2009) terdapat empat tujuan manajemen sumber daya manusia yaitu:

1. Tujuan Masyarakat (*Societal Objective*)

Untuk bertanggung jawab secara social, dalam hal kebutuhan dan tantangan-tantangan yang timbul dari masyarakat, suatu organisasi yang berada di tengah-tengah masyarakat diharapkan dapat membawa manfaat atau keuntungan bagi masyarakat. Oleh sebab itu suatu organisasi mempunyai tanggung jawab dalam mengelola sumber daya manusianya agar tidak mempunyai dampak negatif terhadap masyarakat.

2. Tujuan Organisasi (*Organizational Objective*)

Untuk mengenal bahwa manajemen sumber daya manusia itu ada, perlu memberikan kontribusi terhadap pendayagunaan organisasi secara keseluruhan. Manajemen sumber daya manusia bukanlah suatu tujuan dan akhir dari suatu proses, melainkan suatu perangkat atau alat untuk tercapainya suatu tujuan organisasi secara keseluruhan. Oleh sebab itu, suatu unit atau bagian manajemen sumber daya di suatu organisasi diadakan untuk melayani bagian-bagian lain organisasi tersebut.

3. Tujuan Fungsi (*Functional Objective*)

Untuk memelihara kontribusi bagian-bagian lain agar mereka (sumber daya manusia dalam tiap bagian) melaksanakan tugasnya secara optimal. Dengan kata lain, setiap sumber daya manusia dalam organisasi tersebut melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik.

4. Tujuan Personel (*Personnel Objective*)

Kepentingan personal atau individual dalam organisasi juga harus diperhatikan dan harus diarahkan dengan tujuan organisasi secara keseluruhan (*overall, organization objective*). Dengan begitu, tujuan personal atau individual setiap anggota organisasi harus diarahkan untuk tercapainya tujuan organisasi. Untuk itu, motivasi pemeliharaan maupun pengembangan individu-individu dalam organisasi perlu senantiasa diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik.

2.1.2 Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia Di Universitas

Sumber daya manusia (SDM) merupakan factor yang sangat berpengaruh dalam suatu institusi, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Negara yang hebat akan menempatkan pendidikan sebagai prioritas utamanya, karena dengan pendidikan, kemiskinan di negara tersebut akan dapat tergantikan menjadi kesejahteraan. Dalam perkembangannya, pendidikan di Indonesia selalu menghadapi beberapa masalah di setiap tahapnya, sehingga masalah-masalah tersebut hanya dapat diselesaikan dengan partisipasi dari semua pihak yang terkait di dalam sistem pendidikan.

Salah satu institusi yang paling bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah perguruan tinggi/universitas, sehingga universitas harus melakukan penyesuaian yang dinamis terhadap

lingkungan. Universitas merupakan sarana untuk memberikan wawasan yang lebih luas sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi kemajuan dunia pendidikan di Indonesia. Hal tersebut juga harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat menciptakan universitas yang berkualitas dengan mahasiswa yang mampu berkembang. Seiring perkembangan zaman, persaingan di dunia pendidikan juga semakin ketat, agar universitas dapat lebih unggul dibandingkan dengan universitas lain, mereka juga harus memiliki keunggulan kompetitif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, universitas harus memiliki tenaga pengajar serta pelajar yang berkompeten.

Universitas memiliki misi ganda yaitu peningkatan kualitas dan peningkatan kuantitas, sehingga diharapkan mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dalam kuantitas yang besar. Tugas universitas adalah menghasilkan manusia-manusia yang kreatif, memiliki daya saing yang tinggi dan produktif. Universitas juga mempunyai fungsi dalam membina dan mendidik mahasiswa untuk menjadi sumber daya manusia yang cerdas agar dapat berperan dan berkontribusi terhadap pembangunan sesuai posisi dan kemampuannya masing-masing.

Namun maju mundurnya lembaga universitas tersebut sangat ditentukan oleh sumber daya manusia itu sendiri dan manajemen pengelolaannya. Tentu saja tenaga edukatif (dosen) sebagai titik sentral dalam keberhasilan universitas disamping staf administrative dan lembaga-lembaga kemahasiswaan. Kualitas dan komitmen tenaga edukatif (dosen) yang ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan yang kondusif, akan memberikan kepuasan tersendiri bagi mahasiswa/pelajar dan hal inilah yang menjadi kunci utama keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tinggi.

2.2 Pembelajaran

Kata Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar dengan awalan pe dan akhiran-an. Menurut Muhibbin Syah (2000), belajar memiliki arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Makna pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara atau perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Lebih lanjut, Wina Sanjaya (2008:51) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pelajar dan pengajar serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Setiap pengajar sangat penting untuk memahami sistem pembelajaran, karena dengan pemahaman sistem ini, setiap pengajar akan memahami tentang tujuan pembelajaran ataupun hasil yang diharapkan, proses kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan, pemanfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan serta mengetahui keberhasilan dari pencapaian tujuan tersebut.

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh pelajar setelah melakukan proses pembelajaran tertentu (Wina Sanjaya, 2008:86). Untuk mencapai tujuan tersebut, pelajar dan pengajar harus bisa saling melengkapi dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang efektif dan dapat meningkatkan semangat belajar bersama. Lebih lanjut, Wina Sanjaya (2008:88) menyatakan bahwa rumusan tujuan pembelajaran harus mengandung unsur ABCD, yaitu *Audience* (siapa yang

harus memiliki kemampuan), *Behaviour* (perilaku seperti apa yang diharapkan dapat dimiliki), *Condition* (dalam kondisi dan situasi seperti apa sehingga subjek dapat menunjukkan kemampuan sebagai hasil belajar yang telah diperolehnya), dan *Degree* (kualitas atau kuantitas tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai sebagai batas minimal).

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran harus mempertimbangkan perubahan-perubahan saat proses pembelajaran, seperti dengan adanya perubahan dari model belajar terpusat pada pengajar ke model terpusat terhadap pelajar, dari kerja terisolasi ke kerja kolaborasi, dari pengiriman informasi sepihak ke pertukaran informasi, dari yang bersifat *factual* ke cara berpikir kritis, dari pembelajaran pasif ke pembelajaran aktif dan partisipatif, dari konteks *artificial* ke konteks dunia nyata, serta dari *single media* ke *multimedia*. Oleh karena itu, pembelajaran harus berpotensi untuk dapat mengembangkan suasana belajar mandiri. Dalam hal ini, pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian pelajar dan sebanyak mungkin dapat memanfaatkan momentum kemajuan teknologi khususnya dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication technology*).

Membahas tentang teknologi, tidak lepas dari kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta berbagai kemungkinan penerapannya, khususnya pada proses pembelajaran. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada pembelajaran, akan memunculkan konsep pembelajaran dalam jaringan (Daring) begitupun manfaat serta bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran utama pada masa pandemic Covid-19.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan belajar yang melibatkan beberapa komponen, yaitu pengajar, peserta didik (pelajar), tujuan, materi, metode, media, evaluasi dengan

pendidikan dan sumber belajar pada suatu proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penelitian ini akan menjelaskan penggunaan sistem pembelajaran dalam jaringan (Daring) untuk menyampaikan materi serta membudayakan pelajar agar dapat mencari referensi belajar *online*, lebih luas dan mandiri.

2.2.1 Media Pembelajaran

Media berasal dari Bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari medium, sehingga secara harafiah berarti perantara atau pengantar (Aristo, 2003:9). Lebih lanjut, Olson dalam Yusufhadi Miarso (2004), menyatakan medium sebagai teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi, dan menyalurkan symbol melalui ransangan indera tertentu, disertai dengan penstrukturan informasi. Menurut Richrard Hake (1999) media adalah saluran komunikasi, misalnya film, diagram, cetakan, computer, dan instruktur. Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian.

Pada pembahasan tentang media, istilah media pendidikan dan media pembelajaran pada beberapa literature menggambarkan makna yang sama sehingga dapat digunakan secara bergantian (Yusufhadi Miarso, 2004). Menurut Oemar Hamalik (1982:12) media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pelajar dalam proses pendidikan dan pengajaran. Selanjutnya Yusufhadi Miarso (2004) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian, serta kemauan pelajar

sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang bertujuan dan terkendali. Media pembelajaran merupakan peralatan, bahan ataupun segala sumber daya yang digunakan untuk menyampaikan materi-materi pelajaran dari pengajar kepada pelajar.

Perkembangan media pembelajaran saat ini dapat dikatakan mengikuti perkembangan teknologi. Menurut Ashby dalam Yusufhadi Miarso (2004) menyatakan bahwa perkembangan media telah menimbulkan empat kali revolusi dalam dunia pendidikan. Seels dan Richey dalam Azhar Arsyad (2004) membagi media pembelajaran dalam empat kelompok, yaitu :

a. Media hasil teknologi cetak

Media hasil teknologi cetak merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi melalui proses pencetakan mekanis ataupun fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi grafik, teks, foto, dan representasi fotografik. Materi cetak dan visual merupakan pengembangan dan penggunaan dari kebanyakan materi pengajaran lainnya. Teknologi seperti ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak, seperti buku teks, modul, majalah, *hand-out*, dan lain-lain.

b. Media hasil teknologi audio-visual

Media hasil teknologi audio-visual menghasilkan dan menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik yang bertujuan untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Contohnya seperti proyektor film, video, televisi, dan sebagainya.

c. Media hasil teknologi berbasis komputer

Media hasil teknologi berbasis komputer adalah cara menghasilkan dan menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Berbagai jenis aplikasi teknologi berbasis

komputer dalam pengajaran biasanya dikenal sebagai *computer-assisted instruction* (pengajaran dengan bantuan komputer).

d. Media hasil teknologi gabungan

Media hasil teknologi gabungan merupakan cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi dengan menggabungkan beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih. Contohnya: *teleconference*, dll.

2.2.2 Konsep Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan pelajar tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar-mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Menurut Isman (Albert Efendi Pohan, 2020) media pembelajaran daring merupakan peralatan, bahan ataupun segala sumber daya yang digunakan untuk menyampaikan materi-materi pembelajaran dengan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Meidawati, dkk (Albert Efendi Pohan, 2020) pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan di mana pengajar dan pelajar berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.

Pembelajaran dalam jaringan bukanlah hal yang baru diterapkan di dalam dunia pendidikan pada saat ini. Konsep pembelajaran ini telah diterapkan oleh sebagian lembaga pendidikan dengan penggunaan e-learning, e-library, e-education, dan lain sebagainya. Namun pada pelaksanaannya, belum secara total dan masih tetap melakukan pertemuan tatap muka langsung

secara offline (di dalam kelas) untuk mendukung proses belajar-mengajar. Secara total, pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia bahkan di seluruh dunia dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penularan wabah Corona Virus 2019. Antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran daring ini.

Perubahan yang saat ini dialami oleh seluruh pihak terkait dalam penyelenggaraan proses pembelajaran adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Keberadaan teknologi di dunia pendidikan sangat bermanfaat dalam tercapainya efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran daring. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran daring, pengajar tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih media pembelajaran online yang akan digunakan. Beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring seperti google meet, google classroom, zoom, whatsapp grup dan lain sebagainya.

Menurut Meidawati, dkk (Albert Efendi Pohan, 2020) manfaat pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara pelajar dan pengajar tanpa perlu bertatap muka langsung secara offline (di dalam kelas). Sedangkan menurut Ghirardini (Albert Efendi Pohan, 2020) pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, dan personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan pelajar.

Adapun indikator media pembelajaran daring menurut Setyosari (Albert Efendi Pohan, 2020) adalah:

1. Berbasis internet
2. Meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas
3. Memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
4. Meningkatkan efisiensi
5. Mempermudah pemahaman dan meningkatkan daya ingat pelajar terhadap materi

2.2.3 Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di Indonesia dilaksanakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran daring, pemerintah telah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan (Daring) di masa pandemic Corona Virus 2019. Adapun dasar hukum yang dimaksud adalah:

- a. Keppres No.11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19
- b. Keppres No.12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional
- c. Surat Keputusan BNPB Nomor 9.A tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia
- d. SE Mendikbud No.3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan

- e. Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 pada Perguruan Tinggi
- f. SE Mendikbud No.4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat Penebaran Virus Covid-19
- g. Surat Edaran Menteri PANRB No.19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.

2.3 Motivasi Belajar

2.3.1 Defininsi Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Pada hakikatnya motivasi adalah dorongan dari diri seseorang untuk mengarahkan, menggerakkan dan menjaga tingkah laku untuk dapat melakukan suatu hal dengan usaha demi tercapainya suatu tujuan ataupun hasil tertentu. Nashar (Hamdu, 2011) menyatakan bahwa dalam motivasi seseorang dilihat sebagai dorongan mental dengan adanya keinginan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada diri seseorang.

Menurut Khadijah (2009), pada dasarnya motivasi terbagi menjadi 2 macam bagian yang pokok yaitu:

1. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa ransangan atau bantuan orang lain. Seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena menurutnya dengan mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi

kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan. Motivasi intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan.

2. Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu.

Factor ekstrinsik ini terdiri dari factor situasional, norma kelompok, resiko yang ditimbulkan sebagai akibat dari prestasi yang diperoleh, sikap terhadap kehidupan dan lingkungan, serta pengalaman yang dimiliki.

2.3.2 Definisi Belajar

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Menurut Suyono dan Hartono (2014), menyatakan bahwa belajar merupakan respon terhadap suatu situasi yang mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku. Proses belajar seseorang dapat dikatakan berhasil apabila orang tersebut mampu untuk mengulangi materi yang telah dipelajari sebelumnya. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi secara progressif, yang berarti proses belajar dapat membuat seseorang mengalami perubahan yang meningkat dan bertahap selama periode waktu tertentu.

2.3.3 Konsep Motivasi Belajar

Dalam dunia pendidikan, motivasi adalah faktor terpenting yang dapat ditargetkan oleh pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan pengajar agar pelajar terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Winkel (Sadirman, 2005) motivasi berarti keseluruhan pencapaian atau daya penggerak dalam diri

individu yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar. Menurut Khadijah (2009), menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan ataupun hasil yang diinginkan, dapat dilihat dari sikap pelajar itu sendiri dengan adanya hasrat atau keinginan yang tinggi untuk mempelajari sesuatu.

Menurut Sadirman (Asih, 2015) menyatakan bahwa terdapat tiga hal yang menjadi fungsi utama dari motivasi belajar, yaitu:

1. Sebagai penggerak dalam melepaskan energy. Dalam hal ini, motivasi dapat dikatakan sebagai motor penggerak dari semua proses belajar yang dilakukan
2. Mengarahkan ke tujuan yang ingin dicapai. dengan begitu motivasi belajar dapat menjadi arahan dalam kegiatan seseorang untuk mencapai satu tujuan yang telah direncanakan.
3. Menyeleksi tindakan. Dalam hal ini, yaitu mengubah tindakan yang sebelumnya tidak bermanfaat menjadi tindakan atau perilaku lain yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

2.3.4 Indikator Motivasi Belajar

Seseorang yang dikatakan termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut, antara lain tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan masalah ataupun suatu pekerjaan, dan selalu ingin membuat prestasinya semakin meningkat. Pada umumnya terdapat beberapa indikator atau unsur yang mendukung motivasi belajar, seperti yang dijelaskan Hamzah B. Uno (2009), dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, pelajar memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi agar dapat mengulangnya kembali.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sehingga pelajar dapat bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh pengajar ataupun mencari materi pelajaran itu sendiri sehingga tercipta kemandirian dalam belajar
3. Adanya penghargaan dan harapan dalam proses belajar, dapat membuat pelajar merasa lebih termotivasi atas keberhasilan belajar yang dicapai sehingga mereka memiliki harapan di masa depan atas materi yang telah dipelajari.
4. Adanya kegiatan yang menarik dalam proses belajar, merupakan peran pengajar dan pelajar agar menciptakan kegiatan atau proses belajar-mengajar yang tidak membuat jenuh/membosankan.
5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan pelajar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.

2.4 Kompetensi Dosen

Menurut Sagala (2009) kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu (Majid, 2009). Berdasarkan pengertian kompetensi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan,

keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugasnya dibidang tertentu.

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen menyatakan bahwa dosen adalah tenaga pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Menurut Christiani (2013) dosen adalah salah satu komponen dalam proses belajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan dengan keilmuan yang dimilikinya serta dapan menjadikan pelajar menjadi cerdas. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dosen adalah tenaga pendidik yang mempunyai tugas utama untuk mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada peserta didik melalui pendidikan.

Menurut Mulyasa (2012) menyatakan kompetensi dosen merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi dosen yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme. Selanjutnya, Ayuning dan Murni (2018) berpendapat bahwa kompetensi dosen adalah kemampuan kerja dalam menjalankan pekerjaannya sebagai seorang pendidik profesional dalam menyebarkan ilmu pengetahuan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dosen adalah kemampuan yang dimiliki dosen mencakup penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang

direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien agar dapat membentuk peserta didik menjadi orang yang cerdas dan menjadi sumber daya manusia yang potensial.

2.4.1 Indikator Kompetensi Dosen

Melalui peran, kompetensi, dan kedudukan dosen, maka kualitas lulusan dan kepemilikan skill mahasiswa akan selalu menjadi prioritas bagi perguruan tinggi untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan dapat bersaing dengan sumber daya manusia lainnya. Danim (2008) menjelaskan empat faktor yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi dosen, yaitu:

1. Kompetensi pedagogik, yang meliputi kemampuan dosen dalam membuat sistem dan materi pembelajaran.
2. Kompetensi kepribadian, berupa sikap dan tindakan dosen selama melakukan proses belajar mengajar.
3. Kompetensi social, yang mencakup kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan pelajar.
4. Kompetensi professional, yang melihat sejauhmana dosen memahami dan menguasai materi pembelajaran.

2.5 Prestasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran. Proses belajar mengajar penting bagi seorang tenaga pendidik untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Menurut Winkel (1997) prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh

pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu. Sedangkan menurut Hamalik Oemar (2002) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu. Selanjutnya, menurut Syaiful Bahri Djamarah (1994) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil perubahan yang telah dicapai seseorang setelah melakukan proses pembelajaran dalam waktu tertentu yang dibuktikan dengan keberhasilan menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, serta dinyatakan dalam bentuk huruf dan angka yang diperoleh melalui suatu penilaian tertentu.

Prestasi belajar merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, karena manusia selalu membutuhkan suatu pengukuran untuk mengukur tingkat kemampuan dirinya. Bagi mahasiswa diperguruan tinggi, prestasi belajar merupakan faktor penting untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan mahasiswa menguasai materi yang dipelajari selama satu semester.

2.5.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang diperoleh seseorang adalah suatu bentuk yang ditimbulkan dari proses belajar mengajar, dimana banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut. Menurut Slameto (2003) terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang yaitu:

1. Faktor internal, adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang melakukan proses pembelajaran, meliputi faktor psikologis, fisiologis, dan faktor kelelahan.

2. Faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar individu yang sedang melakukan proses pembelajaran. Faktor eksternal tersebut kemudian dikelompokkan lagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor masyarakat.

2.5.2 Indikator Prestasi Belajar

Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat bahwa prestasi belajar dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan kurikulum yang telah disempurnakan. Menurut Syaifudin Azwar (2002) mengatakan bahwa prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan. Pengajar harus mengetahui sejauh mana mahasiswa akan mengerti dan memahami bahan yang akan diajarkan. Indikator untuk variabel prestasi belajar dapat dilihat berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor 2781/UN4.1/KEP/2018 (Pasal 30 Bab XIV tentang Prestasi Belajar)

Indeks prestasi belajar (IPB) seorang lulusan Program Sarjana dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$IPB = \frac{W}{M} \times IPK$$

Keterangan :

IPB = indeks prestasi belajar

W = waktu normal penyelesaian studi sesuai kurikulum suatu program studi dalam satuan bulan

M = masa yang digunakan menyelesaikan studi (dalam bulan, bulat ke atas)

IPK = Indeks Prestasi Kumulatif yang dihitung berdasarkan Pasal 23 ayat (3).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan untuk mengetahui prestasi belajar dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi yang mencakup semua materi pada proses pembelajaran selama satu semester. Pada penelitian ini, penulis data mahasiswa berupa indeks prestasi semester yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk pembuatan kuesioner.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Keterangan
1	Ridyantoro Widodo Murti dan Arif Partono Prasetio (2018)	Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Telkom University	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dosen tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswanya.
2	Elis Mediawati (2020)	Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kompetensi dosen memiliki pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa.
3	Rosdiana (2020)	Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Politeknik PGRI Banten	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar mahasiswa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Selain itu, variabel kompetensi dosen secara parsial juga menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar dan kompetensi dosen menurut sudut pandang mahasiswa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

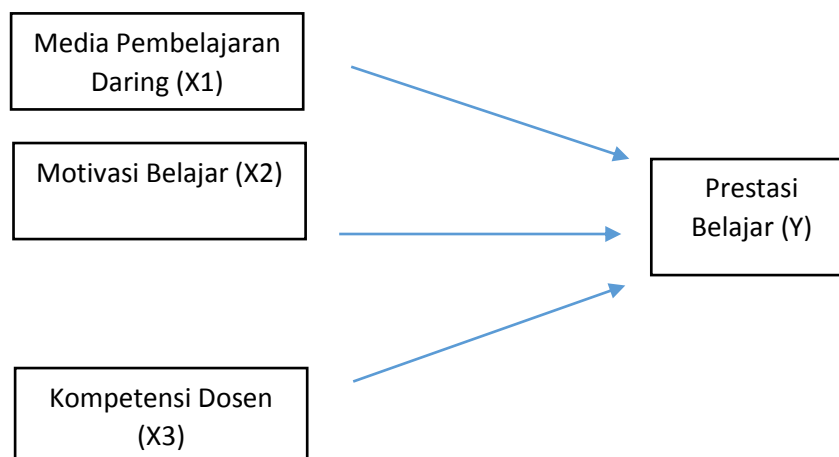
			prestasi belajar mahasiswa.
4	Septita Ferazona Dan Suryaniti (2020)	Pengaruh Media Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Limnologi	Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar kognitif mahasiswa melalui daring menunjukkan sangat baik dengan presentase 53,33% dan baik dengan presentase 46,6.

2.7 Kerangka Pemikiran

Pada pembelajaran online/daring, pelajar dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan pelajar agar proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik. Media pembelajaran yang tepat, motivasi belajar, dan kompetensi dosen sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran pada masa pandemic covid-19 saat ini untuk menentukan keberhasilan pembelajaran daring. Karena ketiga faktor tersebut merupakan beberapa hal yang dibutuhkan mahasiswa agar dapat mencapai prestasi belajar yang baik dan akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia.

Terpenuhinya kriteria kompetensi yang dimiliki dosen akan menunjang berjalannya pembelajaran daring sesuai dengan visi misi dan tujuan dari pembelajaran. Ketika mahasiswa telah merasakan nyaman dan baiknya melalui media pembelajaran daring yang disampaikan oleh dosen, maka dengan sendirinya motivasi belajar akan terbangun secara tidak langsung. Selanjutnya motivasi Belajar inilah yang akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik, dimana tujuan pembelajaran telah tersampaikan sesuai dengan tujuan.

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini yaitu:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Diduga terdapat pengaruh dari faktor media pembelajaran daring terhadap prestasi belajar mahasiswa FEB Universitas Hasanuddin pada masa pandemic Covid-19.
- H₂ : Diduga terdapat pengaruh dari faktor motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa FEB Universitas Hasanuddin pada masa pandemic Covid-19.
- H₃ : Diduga terdapat pengaruh dari faktor kompetensi dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa FEB Universitas Hasanuddin pada masa pandemic Covid-19.